

EKSISTENSI DAN PERAN DAKWAH MALE TA ILAYABE DI GORONTALO

**Dian Adi Perdana, Elvin Sahrain, Ibnu Apriani, Rezki Inaku, Moh. Alwi Anuz,
Selitia Manani, Hapsa Karim**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: dianadiperdana@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Male Ta Ilayabe's character which respected by the local community as ulama. How is the process, strategy, role and legacy of Male Ta Ilayabe's da'wah in Gorontalo. This research is qualitative with descriptive method using observation and interview data collection techniques. The data obtained then it studied, analyzed, interpreted to produce conclusions. The results of this study were his strategy by taking advantage of his position as an assistant of king as well as da'wah to the people of Gorontalo. His populist and simple attitude makes it easy in the process of da'wah. His role of da'wah as a messenger of taxes, the existence of religious-political relations became a factor in the penetration of Islam in the archipelago. His da'wah activities have an impact on changing the social community with the remains of tomb and Hunto mosque which have become religious and cultural tourism destinations in Gorontalo City.

Keywords: History of Da'wah, Strategy of Da'wah, Gorontalo, Male Ta Ilayabe

Abstrak

Male Ta Ilayabe sangat dimuliakan oleh masyarakat lokal sebagai ulama. Bagaimana proses, strategi, peran dan peninggalan dakwah Male Ta Ilayabe di Gorontalo. Penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dipelajari, dianalisis, ditafsirkan guna menghasilkan kesimpulan. Hasil penelitian ini Strategi Dakwah Male Ta Ilayabe dengan memanfaatkan posisinya sebagai pembantu raja sekaligus berdakwah kepada masyarakat Gorontalo. Sikapnya yang merakyat dan sederhana sehingga mudah dalam proses berdakwah. Peran Dakwah sebagai utusan upeti (pajak), adanya hubungan religio-politik menjadi faktor dalam penetrasi Islam di Nusantara, serta Male Ta Ilayabe memiliki kesaktian. Aktifitas dakwah Male Ta Ilayabe berdampak merubah sosial masyarakat dengan peninggalan makam dan masjid Hunto yang menjadi destinasi wisata religi dan kebudayaan di Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Sejarah Dakwah, Strategi Dakwah, Gorontalo, Male Ta Ilayabe.

A. Pendahuluan

Islamisasi di Gorontalo berlangsung sejak tahun 1535 M, pada masa pemerintahan Raja Sultan Amai dan berkembang seiring dengan perkembangan penduduk. Masuknya Islam ke Gorontalo menurut sumber tersebut sangat cepat perkembangannya, karena Islam masuk secara damai sehingga diterima oleh masyarakat. Di samping itu, Islamisasi di Gorontalo tidak bermaksud melenyapkan tradisi-tradisi yang sudah lebih dahulu berkembang pada masyarakat, melainkan lebih menyesuaikan dengan adat istiadat setempat. Oleh karena itu, dalam praktik kehidupan beragama selalu dipadukan dengan unsur-unsur adat istiadat setempat. Sebaliknya, apabila ada upacara adat istiadat dan budaya yang berlaku di masyarakat atau di pemerintahan, maka selalu dijunjung tinggi nilai keislaman.

Demikian kuatnya perpaduan antara adat istiadat dengan unsur-unsur keislaman dalam kegiatan kemasyarakatan atau pemerintahan, sehingga apa yang pernah dicetuskan oleh Sultan Amai yang terkenal dengan falsafah "Adat Bersendi Sara' dan Sara' Bersendikan Kitabullah", sampai saat ini masih tetap melekat dan menjadi simbol Gorontalo sebagai daerah adat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Sumber yang menyebutkan bahwa van Vollenhoven yang membagi nusantara atas 19 daerah hukum adat, Gorontalo termasuk salah satu dari 19 daerah hukum adat tersebut

Aktifitas dakwah dilakukan untuk memperbaiki tabiat manusia dengan mengajarkan kebajikan dan mengarahkan manusia kepada agama, bahkan harus selalu berusaha untuk menyeru setiap manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka kepada kemungkaran. Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru manusia pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Bahkan setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlaq Islamiyah disebut pula berdakwah

Male Ta Ilayabe merupakan salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di Gorontalo, bahkan hingga kini makamnya menjadi situs sejarah Islam di Gorontalo dengan banyaknya para pengunjung yang berdo'a dan berziarah ke tempat tersebut. Pengunjung bukan hanya dari dalam kota dan masyarakat setempat tetapi ada juga yang datang dari luar kota. Lokasinya yang strategis peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe menjadi ikon penting bukan hanya berziarah tapi menjadi titik penting untuk melihat landscape Teluk Tomini. Dengan posisi yang strategis yakni di pesisir selatan Gorontalo, yakni di ujung muara Sungai Bone menjadi akses penting perdagangan dari dalam dan luar Gorontalo, dan titik ini pula peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe berada.

Strategisnya lokasi peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe berada menjadi titik tumpu untuk para peneliti menggali informasi tentang proses dakwah yang dilakukannya. Dikutip dari penelitian sebelumnya, Aulia Male Ta Ilayabe adalah seorang ulama dan juga yang memperjuangkan masyarakat Gorontalo dari masa penjajahan, Aulia Male Ta Ilayabe juga sebagai ulama yang dimuliakan dalam kehidupan masyarakat, bahkan hingga kini walaupun Aulia Male Ta Ilayabe sudah wafat tapi masyarakat tetap menghormati beliau karena kemuliaannya .

Secara pemetaan warisan budaya lokal, peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe menjadi titik penting dikarenakan penokohnya yang sangat dimuliakan oleh masyarakat lokal sebagai ulama. Dari waktu ke waktu wisatawan selalu ada dengan berbagai maksud dan tujuan. Penelitian yang ditulis oleh Moh. Karmin Baruadi dan Sunarty Era-ku telah memetakan kawasan situs wisata budaya di kota Gorontalo terdapat 11 budaya tempat wisata di Kota Gorontalo, salah satunya adalah Makam Suci Ta Ilayabe . Ini menjadi dasar penting bahwa sosok Aulia Male Ta Ilayabe merupakan sosok penting bagi sosial budaya masyarakat lokal Gorontalo yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat lokal.

Berbagai tinjauan pustaka yang diperoleh dari beberapa literatur, menjadikan dasar peneliti untuk melakukan kajian lanjutan khusus pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Aulia Male Ta Ilayabe. Bagaimana proses dan strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Ta Ilayabe di Gorontalo?; Bagaimana peran Ta Ilayabe di masyarakat gorontalo atau desa setempat?; Apa saja peninggalan hasil dakwah yang dilaksanakan oleh Ta Ilayabe di gorontalo?.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan berbagai pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban dari secara tertulis dan lisan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara ke beberapa narasumber dengan melakukan terfokus pada fenomena-fenomena pada objek penelitian yang didukung dengan dokumentasi yang diperoleh dari pusat peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe di Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dipelajari, dianalisis serta ditafsirkan guna memudahkan dalam menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti menyajikan hasil-hasil penelitian dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya .

Penelitian ini juga didukung beberapa literatur untuk melengkapi pembahasan dari kajian yang diamati, diteliti dan dianalisis, seperti yang disebutkan Ismail dan Sri, penggunaan literature sebagai cara peneliti menjelaskan suatu fenomena, yaitu mencari hubungan fenomena dengan fenomena yang lain. Selanjutnya hubungan tersebut di-

interpretasikan dengan gagasan/ide peneliti yang bersumber dari literature tersebut . Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang proses, strategi, peran dakwah dan peninggalan Aulia Male Ta Ilayabe dengan memperoleh dari berbagai informasi yang dapat mendukung penelitian ini sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Dakwah Male Ta Ilayabe

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*” dari kata *da’a - yad’u - da’watan* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Sedangkan secara istilah, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat . Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain, penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma’ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan) dan Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam .

Strategi pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Manajemen strategi merupakan aktifitas tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi tersebut. Manajemen strategi memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan/organisasi/lembaga dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi . Memahami strategi memanglah tidak mudah, hal tersebut dikarenakan terdapat banyak definisi yang berbeda. Hal tersebut tidak terkecuali pada strategi dakwah yang merupakan kombinasi dari dua aspek yang berbeda yakni manajemen dan dakwah. Secara konseptual-skematis, strategi dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara optimal. Terdapat Firman Allah SWT yang menerangkan tentang strategi Surat An-Nisa ayat 71 “Hai orang-orang yang beriman, bersiap-sialah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama” .

Aulia Male Ta Ilayabe diketahui wafat pada tahun 1549 , memiliki nama asli Imam Malik, Ta Ilayabe merupakan julukan yang didapatkan dari pengawal-pengawal kerajaan. *Ta Ilayabe* memiliki makna orang yang dikipas (dalam bahasa Gorontalo), hal ini disebabkan sewaktu Imam Malik mengantarkan upeti ke Kerajaan Ternate yang sewaktu itu Gorontalo masing menjadi bagian dari Kerajaan Ternate.

Kedatangannya tidak disambut dengan baik dan tidak dihargai oleh Raja Ternate, sebab saat itu Raja Ternate masih menemani tamu orang Belanda. Imam Malik merasa tidak dihiraukan dan merasa emosi dari dalam hatinya, kemudian Imam Malik bersama pengawalnya mencari tempat untuk berteduh, kemudian menemukan bangunan tua dan berteduh di bangunan tua tersebut, kemudian Imam Malik menyuruh pengawalnya "Ayabe Wa'u-Ayabe Wa'u" (Bahasa Gorontalo) berarti kipaskan saya, kipaskan saya, sehingga sejak saat itu Imam Malik dijuluki Ta Ilayabe artinya orang yang dikipas

Seperti diulas dalam Cerita Ternate dalam Arsip, Gorontalo pernah menjadi bagian jajahan Kerajaan Ternate yang merupakan salah satu kerajaan besar di Indonesia Timur. Dibuktikan lepasnya Buton dari kekuasaan Ternate telah membawa implikasi yang negatif bagi daerah-daerah kekuasaan Ternate lainnya di Sulawesi Utara dan sepanjang pantai timur pulau tersebut. Kepulauan Sangir Talaud, Gorontalo dan Limboto, Buol, Toli-toli, Inobonto, Moutong, Teluk Tomimi, Parigi dan lainnya, mulai memudar loyalitasnya kepada Kesultanan Ternate. Sibori menyadari benar kenyataan ini dan berupaya memulihkan kesetiaan wilayah-wilayah tersebut

Pada masa Baabullah, Ternate tampil sebagai sebuah kesultanan paling berpengaruh baik dalam politik maupun militer di kawasan timur Indonesia. Bahkan, pada masa ini, ketiga kerajaan besar Maluku yang lain terlihat tidak berketik. Baabullah, menurut sebuah sumber, mampu mengerahkan 90.700 tentara bila diperlukan. Kontributor terbesar di atas 10.000, pasukan ini adalah Veranulla dan Ambon (15.000 tentara), Teluk Tomini (12.000 tentara), Batu Cina dan sekitarnya termasuk Halmahera Utara (10.000 tentara), Gorontalo dan Limboto (10.000 tentara), serta Yafera (10.000 tentara). Penyumbang pasukan tersedikit adalah Moti dan Hiri, masing-masing 300 tentara. Pada jaman kolonialisme dengan bantuan Kompeni, Ternate menyerang Gorontalo dan daerah pesisir timur Sulawesi untuk memulihkan loyalitasnya kepada Ternate

Dari ulasan sebelumnya Imam Malik atau yang lebih dikenal Male Ta Ilayabe merupakan orang kepercayaan Kerajaan Gorontalo yang selalu menjadi utusan ke Kerajaan Ternate. Male Ta Ilayabe sebagai pembantu kerajaan Gorontalo dalam menyebarkan agama Islam, sama dengan membantu Kerajaan Gorontalo dari upeti (pajak) karena dulu Gorontalo di bawah jajahan Kerajaan Ternate, hasil pajak atau upeti ini Male Ta Ilayabe yang mengantarkan ke kerajaan Ternate, sekarang Gorontalo sudah otonomi¹. Menurut Usman Monoarfa, Seorang Tokoh Adat Gorontalo, Imam Malik atau yang dikenal Male Ta Ilayabe strategi dakwah yang dijalankannya dengan memanfaatkan posisinya sebagai pembantu raja sekaligus berdakwah

¹ Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.

Dian Adi Perdana, Elvin Sahrain, dkk :

Eksistensi Dan Peran Dakwah Male Ta Ilayabe Di Gorontalo

kepada masyarakat Gorontalo, dikarenakan pada masa itu Islam masih dipengaruhi oleh Ternate sebagai pembawa ajaran Islam ke Gorontalo². Berdakwah dalam jalur politik adalah ijtihad dengan tidak meninggalkan dakwah di skala pribadi dan keluarga, justru keduanya menjadi dasar untuk dapat berdakwah di jenjang masyarakat dan negara³.

Strategi penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Male Ta Ilayabe sama seperti ulama pada umumnya yakni memanfaatkan fasilitas-fasilitas masyarakat dan memberikan ilmu keagamaan melalui kelompok-kelompok kecil. Proses dan tahapan aktivitas dakwah secara transmisi maupun transformasi pesan menunjukkan pentingnya perencanaan, pemetaan dan pelaksanaan dakwah secara sistematis, measurable dan terarah baik secara *nafsiah* (dakwah kepada diri sendiri), *fardiyah* (dakwah kepada satu orang), *fi'ah* (dakwah kelompok kecil), *hizbiyah* (dakwah kelompok besar), *ummah* (dakwah dengan tidak bertatap muka, khalayak yang banyak), dan *syu'ubiyah wa qobailiyah* (dakwah lintas budaya)⁴.

Male Ta Ilayabe dikenal berdakwah dengan sikapnya yang merakyat dan sederhana sehingga mudah dalam proses berdakwah kepada masyarakat gorontalo pada masa itu. Pada saat itu masyarakat Gorontalo banyak yang menganut kepercayaan leluhur dan belum mengenal Islam. Sifat Ramah yang dimiliki oleh Male Ta Ilayabe memudahkannya dekat dengan masyarakat. Strategi ini merupakan implementasi-interkoneksi dari dakwah bil hikmah dan dakwah bil hal dengan mengedepankan sifat keramahan dan memanfaatkan posisi strategis (dalam hal ini, jabatan) sehingga ruang dan batasan dapat diatur oleh da'i pribadi untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran dan dakwahnya.

Strategi Dakwah Aulia Male Ta Ilayabe berpusat di Masjid Hunto yang merupakan pusat Kerajaan Gorontalo yakni dengan mengajak orang dalam kebaikan-kebaikan agama Islam seperti mengajak masyarakat setempat untuk melaksanakan sholat, serta menyebarkan kebaikan agama Islam lainnya⁵. Male ta Ilayabe yang merupakan seorang utusan sekaligus Ulama kepercayaan Kerajaan Gorontalo memiliki peluang besar dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat saat itu, bahkan Male Ta Ilayabe dikenal sebagai orang sakti yang terkenal di Gorontalo. Masjid Hunto atau yang kini dikenal dengan nama Masjid Hunto Sultan Amai merupakan ikon religiusitas Gorontalo memiliki peran besar dalam Islamisasi masyarakat Gorontalo, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW pendayagunaan peran masjid yakni sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam⁶.

Peran Dakwah Male Ta Ilayabe di Gorontalo

2 Wawancara Usman Monoarfa sebagai Tokoh Adat Gorontalo, Jum'at 3 September 2021
3 Dian Adi Perdana and Dan Mey Oktafiyanti Pakili, "Perilaku Organisasi Melalui Dakwah Terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan keislaman* 6, no. 2 (2020): 311-328, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/3004>.

4 Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

5 Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.

6 Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Aplikasia* 5, no. 2 (2004): 110, <https://>

Ikon Aulia Male Ta Ilayabe berbentuk makam yang dipercaya sebagai peristirahatan leluhur Gorontalo yang membawa keberkahan tersendiri ketika dikunjungi. Aulia Male merupakan seorang yang kala itu berkerja untuk Kerajaan Gorontalo, dirinya bertugas sebagai pengantar upeti menuju Kerajaan Ternate. Seperti yang dijelaskan oleh Ismail, Male Ta Ilayabe merupakan pembantu Kerajaan Gorontalo yang bertugas sebagai utusan upeti (pajak) kepada Kerajaan Ternate, karena dahulu Gorontalo bagian dari jajahan Kerajaan Ternate⁷. Perannya sebagai utusan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan penyebaran Islam di Gorontalo. Ternate yang dikenal sebagai kerajaan yang menganut agama Islam dan memanfaatkan hubungan politik ini, seperti yang disebutkan Azyumardi Azra bahwa adanya hubungan religio-politik dan intelektual keagamaan sering menjadi faktor-faktor utama dalam penetrasi Islam di berbagai wilayah di Nusantara⁸.

Male Ta Ilayabe selain sebagai pengantar upeti, dikenal memiliki kesaktian yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Menurut Ismail, Aulia Male Ta Ilayabe atau yang sebutan lainnya Imam Malik, mempunyai kesaktian yang begitu luar biasa. Dengan kesaktiannya, Aulia Male mendapat julukan "*Ta Ilayabe*" yang artinya orang yang dikipas, karena kesaktian Male Ta Ilayabe sangat disegani oleh masyarakat⁹. Pada versi lain disebutkan Usman Monoarfa, Male Ta Ilayabe merupakan orang yang sakti, dikarenakan disaat bepergian diibaratkan bagaikan kipas, sehingga Imam Malik dijuluki Ta Ilayabe. Setiap aktifitas bepergian atas perintah Raja Hulondalangi (bahasa sekarang, Gorontalo), Male Ta Ilayabe selalu menggunakan sajadah, yang kemudian terbang sehingga dikatakan Ta Ilayabe¹⁰.

Aktifitas yang secara eksplisit dan implisit yang dilakukan oleh Male Ta Ilayabe merupakan bagian dari dakwah yang memberikan dampak perubahan sosial masyarakat di Gorontalo, karena Islam merupakan agama yang menyerukan atau menugaskan pada pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan lil 'alamin. Islam dapat menjamin akan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, dan pada dasarnya ajaran Islam dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen¹¹.

Peninggalan Ta Ilayabe di Gorontalo

Aulia Male Ta Ilayabe memiliki satu peninggalan penting yakni makam yang kini menjadi destinasi wisata religi dan kebudayaan yang bertempat di salah satu puncak bukit di Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Makam ini menjadi tempat

d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48251445/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGLOLAAN_MASJID-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1635580497&Signature=XoF8LRQxA~ibS75xcDleUQMtwrgh1FH8vwFQed5us-eik7h-L3DDkxlvCGjqMzAbnD1b62ga70CQ90P87MX9rV6g~ISVBu-L8V-oX7bgbUpQT6Lp6aC.

7 Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.

8 Sariyah Ipaenin, "DAKWAH KULTURAL DAN ISLAMISASI DI TERNATE," *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* (2018).

9 Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.

10 Wawancara Usman Monoarfa sebagai Tokoh Adat Gorontalo, Jum'at 3 September 2021

11 Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000).

yang dikeramatkan oleh masyarakat Gorontalo. Masyarakat Gorontalo mempercayai bahwa Aulia Male Ta Ilayabe adalah sang hulubalang sakti yang bertugas mengantar upeti dari Gorontalo ke Ternate dengan mengendarai sajadah. Bahkan ada versi lain yang menyebutkan bahwa pernah terjadi perpindahan makam ke tempat lain, tanpa ada yang memindahkan.

Makam keramat di Gorontalo ini terletak di puncak bukit yang tingginya sekitar 500 meter dari permukaan laut, yang berdekatan dengan pelabuhan Gorontalo, secara administratif bertempat di wilayah Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Jika seorang pengendara akan melihat gerbang masuk makam tertulis Aulia Male Ta Ilayabe yang nantinya akan menaiki anak tangga sekitar 200 anak tangga sebelum pengunjung sampai ke makam keramat ini. Aulia Male Ta Ilayabe yang merupakan tokoh agama jaman dahulu di Gorontalo, telah menjadikan daerah ini sebagai salah satu destinasi wisata religi bagi masyarakat di Gorontalo khususnya dan daerah-daerah di sekitarnya. Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (*religious tourism*) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya¹².

Sejatinya kegiatan wisata religi dapat dilakukan ke beberapa objek seperti candi, masjid, gereja, klenteng, petilasan, pemakaman ataupun lainnya yang dapat dilakukan oleh individu dan kelompok dengan berniat untuk berdoa mendekatkan diri kepada Tuhan YME sekaligus merefleksikan diri untuk bersahabat dengan alam di sekitar objek wisata. Kegiatan spiritual ini dilakukan untuk mengisi kekosongan jiwa dari amalan-amalan akhirat, bahkan pengunjung pun dapat mengalami peningkatan gairah dan semangat untuk menjalani kehidupannya supaya menjadi personal yang lebih baik. Kegiatan wisata religi terkadang mengundang pro dan kontra, terlepas dari itu bahwa sebagai manusia memiliki keinginan dan harapan yang berbeda-beda, bahkan berwisata religi dapat memperkaya khasanah keilmuan dan wawasan seseorang dalam memahami makna hidup melalui arsitektur bangunan, perjuangan orang terdahulu dan harmonisasi kehidupan manusia di sekitar objek wisata.

Peninggalan lain yang menjadi simbol adalah Masjid yakni Masjid Hunto, walaupun bukan sebagai pendiri atau pencetus tapi Male Ta Ilayabe memiliki andil dalam mengajarkan keislaman pada masyarakat Gorontalo. Masjid Hunto yang merupakan pusat Kerajaan Gorontalo, dimanfaatkan oleh Male Ta Ilayabe untuk berdakwah dengan mengajak orang dalam kebaikan-kebaikan agama Islam seperti mengajak masyarakat setempat untuk melak-

12 Sari Narulita et al., "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi," *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (2017).

sanakan sholat, serta menyebarkan kebaikan agama Islam lainnya¹³. Masjid Hunto yang merupakan hasil peninggalan Sultan Amai, Raja yang memerintah di masa Aulia Male Ta Ilayabe, difungsikan juga masjid tersebut olehnya sebagai pusat dakwah, membantu masyarakat dalam memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di tengah masyarakat dan pusat Kerajaan Gorontalo.

Makam Aulia Male Ta Ilayabe secara administratif masuk wilayah Kelurahan Talumolo, akan tetapi tepat lokasi makam yang telah menjadi cagar budaya merupakan titik perbatasan antara Kelurahan Talumolo dan Kelurahan Leato Utara, sehingga kedua Kelurahan berhak menjaga dan memelihara cagar budaya ini. Pemerintah Kota Gorontalo, diwakili Lurah Leato Utara menyebutkan peninggalan Male Ta Ilayabe merupakan tanggungjawab Pemerintah Provinsi yang berperan sebagai pengelola, kemudian pihak Kelurahan hanya diberikan titik objek wisata yang menjadi bagian kebudayaan Gorontalo¹⁴.

D. Kesimpulan

Strategi Dakwah Male Ta Ilayabe dengan memanfaatkan posisinya sebagai pembantu raja sekaligus berdakwah kepada masyarakat Gorontalo, dakwahnya memanfaatkan fasilitas masyarakat dan memberikan ilmu keagamaan melalui kelompok-kelompok kecil. Male Ta Ilayabe dikenal berdakwah dengan sikapnya yang merakyat dan sederhana sehingga mudah dalam proses berdakwah. Peran Dakwah Male Ta Ilayabe sebagai utusan upeti (pajak) kepada Kerajaan Ternate, adanya hubungan religio-politik dan intelektual keagamaan sering menjadi faktor-faktor utama dalam penetrasi Islam di berbagai wilayah di Nusantara. Male Ta Ilayabe dikenal memiliki kesaktian yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Aktifitas yang secara eksplisit dan implisit yang dilakukan oleh Male Ta Ilayabe merupakan bagian dari dakwah yang memberikan dampak perubahan sosial masyarakat di Gorontalo, karena Islam merupakan agama yang menyerukan atau menugaskan pada pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan-lil 'alamin.

Aulia Male Ta Ilayabe memiliki satu peninggalan penting yakni makam yang kini menjadi destinasi wisata religi dan kebudayaan yang bertempat di salah satu puncak bukit di Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo. Makam ini menjadi tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Gorontalo. Masyarakat Gorontalo mempercayai bahwa Aulia Male Ta Ilayabe adalah sang hulubalang sakti yang bertugas mengantar upeti dari Gorontalo ke Ternate dengan mengendarai sajadah. Bahkan ada versi lain yang menyebutkan bahwa pernah terjadi perpindahan makam ke tempat lain, tanpa ada yang memindahkan, yang terletak di puncak bukit yang tingginya sekitar 500 meter dari permukaan laut,

13 Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.

14 Wawancara kepada Radi Botutihe sebagai Lurah Leato Utara, Kamis 2 September 2021.

Dian Adi Perdana, Elvin Sahrain, dkk :
Eksistensi Dan Peran Dakwah Male Ta Ilayabe Di Gorontalo

yang berdekatan dengan pelabuhan Gorontalo, secara administratif bertempat di wilayah Kelurahan Talumolo, Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo.

Peninggalan lain yang menjadi simbol adalah Masjid yakni Masjid Hunto, walaupun bukan sebagai pendiri atau pencetus tapi Male Ta Ilayabe memiliki andil dalam mengajarkan keislaman pada masyarakat Gorontalo. Masjid Hunto yang merupakan pusat Kerajaan Gorontalo, dimanfaatkan oleh Male Ta Ilayabe untuk berdakwah dengan mengajak orang dalam kebaikan-kebaikan agama Islam seperti mengajak masyarakat setempat untuk melaksanakan sholat, serta menyebarkan kebaikan agama Islam lainnya, masjid ini difungsikan juga masjid tersebut olehnya sebagai pusat konsultasi membantu masyarakat dalam memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di tengah masyarakat dan pusat Kerajaan Gorontalo.

BIBLIOGRAPHY

- Baruadi, Moh. Karmin, and Sunarty Eraku. "Exploring Local Folklore and Its Contribution to Cultural Tourism." *International Journal of Humanities and Cultural Studies* (2018).
- Bustomi, Hasan. "DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 2 (2016): 338. file:///C:/Users/dianp/Downloads/1776-4683-1-PB.pdf.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Dan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013. [http://repository.iainmadura.ac.id/29/2/ILMU DAKWAH-BUKU.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/29/2/ILMU%20DAKWAH-BUKU.pdf).
- Indonesia, Arsip Nasional Republik. *Cerita Ternate Dalam Arsip. Cerita Ternate Dalam Arsip*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2010. file:///C:/Users/dianp/Downloads/naskah_sumber_arsip_citra_daerah_kota_ternate_dalam_arsipio_1586349829.pdf.
- Ipaenin, Sariyah. "DAKWAH KULTURAL DAN ISLAMISASI DI TERNATE." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* (2018).
- Kono, Zuprin. "Kepercayaan Masyarakat Pada Makam Keramat (Studi Deskriptif Masyarakat Pada Pengunjung Makam Keramat Aulia Male Ta Ilayabe Di Kelurahan Talumolo Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo)." Universitas Negeri Gorontalo, 2017. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281412128/kepercayaan-masyarakat-pada-makam-keramat-studi-deskriptif-masyarakat-pada-pengunjung-makam-keramat-aulia-male-ta-ilyabe-di-kelurahan-talumolo-kecamatan-dumbo-raya-kota-gorontalo.html>.
- Mahfud, Syekh Ali. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon: Darul Ma'rifat, 1970.
- Mashadi, Mashadi, and Wahidah Suryani. "Jaringan Islamisasi Gorontalo (Fenomena Keagamaan Dan Perkembangan Islam Di Gorontalo)." *Al-Ulum* (2018).
- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Dian Adi Perdana, Elvin Sahrain, dkk :
Eksistensi Dan Peran Dakwah Male Ta Ilayabe Di Gorontalo

- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia* 5, no. 2 (2004): 110. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48251445/AZIZ_MUSLIM_MANAJEMEN_PENGLO-LAAN_MASJID-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1635580497&Signature=XoF8LRQx-A~ibS75xcDleUQMtwrgh1FH8vwFQed5us-eik7hL3DDkxlvCGjcqMzAbnD1b62ga70C-Q9OP87MX9rV6g~ISVBu-L8V-oX7bgbUpQT6Lp6aC.
- Narulita, Sari, Rihlah Nur Aulia, Firdaus Wajdi, and Umi Khumaeroh. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi." *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (2017).
- Perdana, Dian Adi, and Dan Mey Oktafiyanti Pakili. "Perilaku Organisasi Melalui Dakwah Terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan keislaman* 6, no. 2 (2020): 311–328. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/3004>.
- Sambas, Acep Aripudin dan Syukriadi. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Shaleh, Abd Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. 2nd ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian. Dasar Metodologi Penelitian*, 2018.
- Une, Darwis. "Islamisasi Dan Pola Adat Masyarakat Gorontalo Dalam Perspektif Sejarah Kebudayaan Islam." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* (2021).
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

Interviews

- Wawancara kepada Ismail Danial sebagai Pengelola Makam dan Tokoh Masyarakat Gorontalo, Rabu 1 September 2021.
- Wawancara kepada Radi Botutihe sebagai Lurah Leato Utara, Kamis 2 September 2021.
- Wawancara kepada Usman Monoarfa sebagai Tokoh Adat Gorontalo, Jum'at 3 September 2021